



KEPIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DALAM LAHIRNYA INOVASI PELAYANAN PUBLIK BIDANG KESEHATAN

Gandung Senatama¹, Desiderius Priyo Sudibyo², Kristina Setyowati³

^{1,2,3}Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta
gandungsenatama@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seorang pemimpin dalam berinovasi di sektor publik. Melihat sektor publik kebutuhan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat semakin kompleks. Menjadi seorang pemimpin wajib memberikan perubahan signifikan bagi masyarakatnya sehingga taraf hidup masyarakat akan sejahtera. Tuntutan secara global yang harus berupaya mengikuti perkembangan zaman. Serta temuan-temuan penelitian Pemilihan teori transformasional ini melihat sosok pemimpin Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan yang memiliki ide-ide yang inovatif. Konsep dasar dari teori transformasional adalah karakter pemimpin yang kuat dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk tim yang berinovasi. Penelitian ini menggunakan teori (Kharis et al., 2015) yang menjelaskan ada empat indikator pemimpin yang transformasional yaitu karisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual dan perhatian yang individual. Kegunaan masa ini teori transformasional merupakan salah satu trobosan agar suatu organisasi tidak mengalami ketertinggalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Yang menjadi objek penelitian yaitu kepala desa, perangkat desa dan warga RT yang menjadi tempat tinggal kepala desa. Kesimpulan penelitian ini adalah setiap indikator teori kemimpinan transformasional menunjukkan nilai positif di lapangan.

Kata Kunci: Inovasi Pelayanan Publik, Pernikahan Dini

Abstract

This research aims to explore a leader in innovation in the public sector. Looking at the public sector, the need to provide services to the community is increasingly complex. Being a leader is mandatory to provide significant changes to the community so that the community's standard of living will be prosperous. Global demands must strive to keep up with current developments. As well as research findings, the selection of this transformational theory looks at the figure of the local leader of Dadapan Village, Pringku District, Pacitan Regency who has innovative ideas. The basic concept of transformational theory is the character of a strong leader in providing motivation and encouragement for an innovating team. This research uses the theory of (Kharis et al., 2015) which explains that there are four indicators of a transformational leader, namely charisma, inspirational motivation, intellectual stimulation and individual attention. The current use of transformational theory is one of the breakthroughs so that an organization does not experience being left behind. This research uses a qualitative approach with the interview method. The research objects were the village head, village officials and residents of the RT where the village head lived. The conclusion of this research is that each indicator of transformational leadership theory shows positive value in the field.

Keywords: Innovation Public Service, Early Marriage

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :Gandung Senatama
Address : Jl. Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta
Email : gandungsenatama@student.uns.ac.id
Phone : 0895366427243

PENDAHULUAN

Bidang kesehatan merupakan bidang kehidupan dalam proses pelayanan publik salah satu penting. Hal ini menyangkut kehidupan warga Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bidang kesehatan memerlukan pendekatan dan strategi dalam penanganan sebuah kasus di lapangan. Sehingga dalam penanganan diperlukan untuk pelayanan publik yang prima. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 mengenai Inovasi Pelayanan Publik, diatur bahwa setiap organisasi publik harus melakukan inovasi dalam pelayanan publik. Tanggung jawab pemerintah adalah menyajikan pelayanan publik dengan kualitas tertinggi (Hendrayadi, 2020).

Melalui penerapan berbagai inovasi kepada masyarakat, sebagai penyelenggara pelayanan publik dituntut untuk menunjukkan bentuk pelayanan publik yang berkualitas. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik, pengelolaan layanan publik harus senantiasa ditingkatkan kualitasnya untuk menjamin kemudahan, kesederhanaan, keterjangkauan, dan memberi manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, petugas pelayanan publik perlu beradaptasi dengan kondisi terkini yang ada di lapangan. Dengan kemajuan teknologi, tuntutan untuk menyediakan pelayanan publik menjadi semakin rumit (Andhika, 2018).

Pemberian pelayanan publik akan tercipta dengan berdirinya kemampuan dan kreativitas dari individu untuk proses mencapai tujuan organisasi publik (Haqie et al., 2020). Inovasi pelayanan publik merupakan kewajiban yang harus dilakukan baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk mengimplementasikan desentralisasi yang akan berdampak bagi kesejahteraan rakyat (Oktaviani & Setyaherlambang, 2021). Inovasi pelayanan publik dilakukan dengan atas dasar kebutuhan di lapangan. Karakter dari sebuah organisasi publik yang kaku dan statis harus mampu dicairkan melalui budaya-budaya inovasi publik. Budaya inovasi ini harus terus dikembangkan dan dilestarikan di setiap organisasi publik. Ekosistem inovator ini perlu dijaga agar dalam prosesnya inovasi tidak mengalami kesusahan dalam berjalan. (Hamdillah, 2023)

Contoh wilayah yang menerapkan inovasi pelayanan publik adalah Kota Bandung berhasil menjalankan inovasi pelayanannya yaitu e-SPASI. Inovasi ini menjadi inovasi unggulan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota bandung karena sistem ini dapat bekerja selama 24 jam namun dapat terkontrol oleh sistem reservasi sehingga tidak akan menumpuk daftar antrian yang ada dinas dan masyarakat bisa datang sebelum waktunya mendapatkan pelayanan (Tasyah et al., 2021). Pada akhirnya di dinas dalam

pengurusan dokumen terlihat rapi dan tidak berdesakan. Selain itu di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo menerapkan inovasi Pelayanan Publik yang bernama SIPRAJA. Inovasi ini memberikan kemudahan pelayanan publik untuk mengurus dokumen di Kecamatan Sidoarjo. Jumlah dan mutu kualitas pelayanan yang diterapkan oleh kecamatan sudah melebihi batas maksimal. Sehingga faktor pendanaan, sumberdaya dan sarana prasarana sudah efektif. Berjalannya inovasi ini tidak terlepas dari adanya seorang pemimpin. Menurut penelitian (Prasetyanti & Kusuma, 2020) menjelaskan terdapat tiga faktor penentu keberhasilan inovasi pelayanan publik yang terjadi di Kepala Desa Panggungharjo sebagai tiga kapasitas (kompetensi) utama yaitu: Kapasitas politik dan kepemimpinan, kapasitas proses dan birokrasi dan kapasitas sosial dan lingkungan (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor pertama dalam keberhasilan inovasi pelayanan publik. Fungsi seorang pemimpin dalam hal ini sebagai pembuat pelayanan terkait dengan inovasi publik. Selanjutnya bawahan akan menjalankan sesuai dengan peraturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menjalankan inovasi pelayanan publik (Hendrayady, 2020).

Menjalankan inovasi bukan hal yang mudah untuk selalu konsisten diperlukan untuk kekuatan tim dan jiwa-jiwa kreatif karena kreatifitas merupakan hasil dari ide individu yang dikembangkan membentuk sebuah karya. Kemampuan-kemampuan dari individu inilah yang akan menjadi cikal bakal dari sebuah inovasi. Sosok pemimpin harus menjadi garda terdepan agar sebuah organisasi publik mampu berkembang dan tetap aktif. Hal ini selaras dengan teori kepemimpinan transformasional yang melihat seorang pemimpin mampu memberikan panutan untuk bawahan. Teori kepemimpinan transformasional yang dikenalkan oleh Bass tahun 1985 menjelaskan bahwa pemimpin ini agen perubahan artinya pemimpin akan melakukan apapun yang selanjutnya akan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti caranya (Harsono, 2022). Perubahan dapat terjadi apabila seorang pemimpin dan bawahan peka terhadap dengan apa yang terjadi. Menurut (Wiyono, 2019) menjelaskan bahwa teori kepemimpinan ini memberikan efek yang positif bagi bawahan yaitu kepercayaan, keagamanan, kesetiaan bahkan rasa hormat kepada atasan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya untuk meningkatkan kualitas dari sebuah organisasi publik tapi juga berguna untuk mengurangi perilaku negatif. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan ini memberikan gaya komunikasi yang dapat disesuaikan di lapangan dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kepemimpinan transformasional ini berusaha untuk menyuarakan

kepada bawahan terhadap cita-cita, visi misi dan nilai moral kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan. Pemimpin yang menganut transformasional akan menjadikan dirinya bukan hanya seorang pemimpin tapi juga memposisikan sebagai mentor bagi bawahannya yang dalam perjalannya mampu menampung aspirasi bawahannya. Alasan ini menjadi kekuatan untuk menciptakan sebuah inovasi pelayanan publik yang akan dijalankan bersama sebuah organisasi publik baik tingkat daerah maupun nasional (Salam, 2021).

Inovasi tingkat desa yang berada di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan terdapat inovasi yaitu Kelas Edukasi Remaja Putri (KEJARI). Inovasi KEJARI (Kelas Edukasi Remaja Putri) merupakan inovasi dalam bidang kesehatan yang dijalankan oleh Bidan Desa Dadapan dan kader kesehatan desa yang membentuk sebuah kelompok yang ide awal berasal dari kreatifitas Kepala Desa Dadapan. Tujuan didirikan kelompok ini adalah untuk mengurangi angka hamil di luar nikah yang terjadi di Dadapan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, mengurangi kenakalan-kenalan remaja yang ada di Dadapan karena kasus bolos sekolah dan putus sekolah sangat memprihatinkan yang ada di Dadapan. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali dalam sebulan dengan pemateri yang berbeda-beda seperti dari Bidan Desa, Kepala Desa, Komunitas / Organisasi dan lain sebagainya. Kegiatan ini ditujukan tidak hanya untuk remaja tapi untuk orang tua yang agar selalu memperhatikan remaja putrinya dalam berteman. Inovasi ini dimulai tahun 2016 sejak dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Desa Dadapan Nomor: 620/80/408.62.07/2016 Tentang Pembentukan Pengurus Kelas Edukasi Remaja Putri (KEJARI) Kepala Desa Dadapan. Bentuk kegiatan lainnya adalah pemberian Vitamin A & B bagi remaja putri dan pemberian tablet tambah darah. Namun berjalannya KEJARI di lapangan belum bisa maksimal untuk membujuk remaja putri bergabung mengikuti kegiatan rutin KEJARI. Melihat urgensi di atas melalui KEJARI peneliti akan membahas dengan teori kepemimpinan transformasional dalam lahirnya inovasi pelayanan publik di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang akan dibahas lebih lanjut terkait penelitiannya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara, literatur dan observasi. Pemilihan pendekatan tersebut peneliti ingin mengeksplor kejadian di lapangan terkait judul penelitian. Penelitian ini dilakukan di lingkup Pemerintah Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang memakan waktu satu bulan yaitu Bulan Maret Tahun 2025. Observasi dilakukan dengan

mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Desa Dadapan saat program aktivasi KEJARI dilakukan di Desa Dadapan. Peneliti mengikuti kegiatan dua kali untuk melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Dokumen yang digunakan diambil dari dokumen milik Desa Dadapan yaitu Peraturan Desa dan Standar Operasional Prosedur Desa Dadapan serta artikel ilmiah.

Untuk objek wawancara dipilih yaitu ada enam orang terdiri dari Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan atas nama Bapak Ismono selaku sebagai pembuat inovasi pelayanan publik, kedua yaitu Bapak Wahyu Ari Wibowo sebagai Sekretaris Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan sebagai menyusun anggaran dan penyusunan laporan kegiatan dari inovasi pelayanan publik serta pemberi layanan publik secara langsung melalui inovasi Si Luki. Ketiga yaitu Ibu Sri Sunarmi selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 04 Rukun Warga 01 Dusun Krajan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan sebagai perwakilan tokoh masyarakat yang dekat dengan masyarakat sekaligus testimoni dari proses KEJARI berjalan. Keempat Ibu Anita Fika selaku Bidan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan di dalam inovasi KEJARI sebagai Penanggung Jawab Kepengurusan KEJARI. Selanjutnya dua orang perwakilan dari warga Desa Dadapan yaitu Ibu Sri Rahayu dan Ibu Sunarmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi KEJARI merupakan inovasi bidang Kesehatan yang diciptakan oleh Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Inovasi ini diciptakan dengan tujuan untuk mengurangi angka pernikahan dini dan angka kehamilan di luar nikah yang terjadi pada remaja putri di Desa Dadapan. Sasaran dari inovasi ini merupakan seorang putri yang sedang atau memasuki usia remaja di rentang umur 9 hingga 18 tahun. Kegiatan ini dilakukan satu kali selama satu bulan yang dilakukan di hari minggu supaya tidak menganggu jam sekolah. Hal ini dilakukan karena melakukan pendampingan dari usia dini sehingga bisa memberikan dampak yang positif berkelanjutan. Pada tahun 2005 Desa Dadapan jumlah angka pernikahan dini dan permintaan dispensasi nikah di Kecamatan Pringkuku menduduki peringkat nomor 1 se-Kecamatan Pringkuku. Melihat fenomena tersebut Kepala Desa Dadapan membuat inovasi KEJARI yang bekerja sama dengan Bidan Desa Dadapan.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pendataan anak dengan kategori resiko di setiap RT yang ada di Dadapan. Dalam pendataan melibatkan sejumlah kader Kesehatan di setiap dusun dan ketua RT setempat. Setelah melakukan pendataan, Kepala Desa Dadapan, Bidan Desa

Dadapan beserta Kader Kesehatan Dadapan melakukan rapat koordinasi bersama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah resiko yang terjadi di lapangan dan mengatur strategi terhadap permasalahan di lapangan. Dari hasil analisis forum bersama bahwa angka pernikahan dini dan permohonan dispensasi nikah terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan dan dari segi ekonomi. Faktor lingkungan ini mayoritas terjadi karena salah pergaulan yang menyebabkan tidak membatasi dampak negative. Serta sisi ekonomi disebabkan karena orang tua yang minim pengetahuan dan sibuk bekerja sehingga untuk memantau anak kurang maksimal.

Jemput bola di setiap RT terdekat dari lingkungan Pemerintah Desa Dadapan merupakan strategi awal untuk melakukan pendekatan dengan remaja putri yang dituju. Kegiatan awal di mulai dengan melakukan komunikasi mendalam dan bercerita dengan remaja putri yang dilakukan oleh Kepala Desa Dadapan, Bidan Desa Dadapan dan Kader Kesehatan setempat. Banyak muncul keraguan yang terjadi dari kegiatan awal yang dilakukan oleh Kepala Desa Dadapan dan tim. Timbul pertanyaan negatif yang menyebabkan banyak orang tua yang enggan dikunjungi oleh tim KEJARI. Setelah kegiatan komunikasi selanjutnya para remaja putri dikumpulkan secara bertahanan di Kantor Pelayanan Desa Dadapan untuk mendapatkan pelatihan dan ilmu pengetahuan diri yang berguna untuk bekal diri di masa depan.

Tim KEJARI selalu melibatkan pihak eksternal dalam memberikan pendampingan kepada remaja putri Dadapan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan semangat kepada peserta. Pihak eksternal yang dimaksud adalah komunitas lokal, puskesmas, Polres Pacitan, Kodim Pacitan pihak swasta dan lain-lain. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan dilakukan untuk pemeriksaan Kesehatan kepada remaja putri. Meliputi tensi, berat badan, tinggi badan dan pemberian tablet tambah darah yang wajib diminum saat acara berlangsung. Berikut ini dokumentasi aktivasi program dari inovasi KEJARI di Desa Dadapan Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan:



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Komunitas PACE (Pacitan Cerdas)



Gambar 2. Pemberian apresiasi kepada peserta yang berprestasi

Dalam penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional (Kharis et al., 2015) menjelaskan bahwa teori kepemimpinan transformasional memiliki indikator-indikator khusus yaitu :

1. Kharisma

Kharisma menjadi indikator yang mempengaruhi sosok pemimpin karena kharisma ini dianggap sebagai daya tarik seorang pemimpin berada dalam sebuah lingkup tertentu. Selain daya tarik pesona sebagai pemimpin juga tersalurkan melalui tindakan dan ucapannya sebagai pemimpin. Dengan hal ini membuat seluruh masyarakat yang dipimpin akan ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi organisasi dengan jiwa semangatnya.

2. Motivasi Inspiratif

Pemimpin harus memiliki rasa untuk memiliki dalam hal profesional, dalam berkomunikasi dan ucapannya memiliki semangat untuk menuju organisasi yang idealis di masa depan. Dalam menjalankannya pemimpin menggunakan komunikasi-komunikasi yang efektif. Melalui simbol-simbol diharapkan dapat membantu pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Memberikan motivasi akan pentingnya sebuah visi dan misi organisasi yang berdampak bawahannya akan terdorong untuk memiliki pemikiran yang sama dengan pemimpin. Kesamaan visi dan misi akan memberikan acuan bawahan untuk semangat bekerja sama untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut secara bersama-sama dengan jangka panjang.

3. Stimulasi Intelektual

Seorang pemimpin wajib memberikan dorongan bawahan agar dalam prosesnya dapat memecahkan masalah dengan cara yang baru. Pemimpin juga mendorong perhatian khusus dari bawahannya dan kesadaran individu untuk menghadapi permasalahan. Seorang pemimpin wajib mengembangkan kemampuan-kemampuan individu untuk memecahkan masalah dengan pendekatan-pendekatan yang baru.

4. Perhatian yang Individual

Perhatian ini digunakan supaya jarak antara pemimpin dan bawahan tidak ada. Melalui ini pemimpin wajib memberikan perhatian kepada bawahannya. Pemimpin memperlakukan karyawan secara individual dengan cara melatih dan menasehati. Pemeimpin juga memfokuskan karyawan untuk selalu mengembangkan kelebihan atau potensi pribadi.

Penyajian data penelitian ini akan menyajikan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kharisma

Pada indikator pertama, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Dadapan yang telah berlangsung selama tiga periode mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam aspek ekonomi dan kesehatan. Inovasi melalui KEJARI muncul dari keprihatinan masyarakat mengenai isu-isu negatif yang melibatkan kalangan remaja. Figur Bapak Ismono sebagai kepala desa yang dihormati oleh masyarakat selalu menarik perhatian banyak orang. Sebagai contoh, dalam setiap forum, beliau senantiasa memimpin diskusi terkait masalah yang ada serta solusi-solusi yang diusulkan. Posisi ini begitu dicotohkan dan dihargai oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga penciptaan inovasi dalam layanan publik demi kesejahteraan warga dapat terlaksana dengan baik. Semangat berbagai pihak yang mendukung KEJARI menjadi penghubung antara masyarakat. Melalui KEJARI, pelatihan-pelatihan khusus dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan individu sebagai persiapan di masa depan. KEJARI juga berfungsi sebagai wadah berkumpul bagi masyarakat dari berbagai tingkatan.

Dengan demikian, program ini dapat mewujudkan visi dan misi yang diusung oleh Bapak Ismono. Komitmen yang tinggi sebagai pelayan masyarakat juga ditujukan untuk mengangkat Desa Dadapan sebagai desa yang maju dan tidak tertinggal, mengingat pada tahun 2005 Desa Dadapan tercatat sebagai desa yang kurang berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Dalam menghadapi persoalan kompleks yang ada di masyarakat, Bapak Ismono senantiasa menyampaikan gagasan-gagasan inovatif untuk mencari solusi. Akhirnya, semua bawahannya akan mendukung dan mengikuti program inovasi tersebut. Sebagai seorang pemimpin desa, ia percaya bahwa inovasi KEJARI ini bisa menjadi solusi signifikan bagi masalah yang ada di Desa Dadapan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, Bapak Ismono selalu berani mengambil risiko terkait seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh KEJARI. Konsistensi dalam menjalankan kegiatan ini menjadi hal yang harus dipatuhi oleh semua pihak. KEJARI dilaksanakan setiap bulan sekali. Sebagai

pemimpin desa, ia selalu hadir dalam setiap pertemuan rutin. Bila tidak bisa hadir, ia selalu memerintahkan perangkat desa untuk menggantikan posisinya sebagai pemimpin.

Proses pembentukan KEJARI ini mengalami banyak tantangan dari pihak-pihak yang tidak setuju dengan inovasi di Dadapan. Karena adanya pro dan kontra di masyarakat, banyak yang mempertanyakan bagaimana anak-anak bisa menjadi anggota KEJARI, yang mengadakan kegiatan terkait pemahaman reproduksi seksual dan sejenisnya. Sasaran pengurus KEJARI ini adalah untuk menjadi tempat informasi bagi remaja putri, dengan tujuan mengurangi perilaku nakal remaja. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah, seperti pelatihan yang bisa menjadi tambahan uang saku mereka di masa depan. Sebagai kepala desa, ia menggunakan komunikasi dengan simbol-simbol khusus yang pada akhirnya dapat diterima oleh masyarakat. Bapak Ismono selalu menekankan bahwa tidak semua orang dapat menerima keberadaan kita sebagai pelayan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan khusus diperlukan bagi mereka.

Indikator Kharisma dalam Teori Kepemimpinan Transformasional menurut (Kharis et al., 2015) Bapak Ismono dikenal karena daya tariknya di komunitas Dadapan. Hal ini tercermin dalam adanya program KEJARI yang berfungsi sebagai solusi bagi penduduk untuk mengatasi berbagai isu sosial. Dia merupakan sosok pemimpin desa yang memiliki karakter yang sangat kuat dan mengusung visi yang selalu dikedepankan, sehingga inovasi dalam layanan publik KEJARI bisa terlaksana. Meskipun di awal pelaksanaan KEJARI mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keberlanjutan program untuk masa depan Dadapan. Ini diharuskan Bapak Ismono untuk terjun langsung dan melakukan pendekatan yang mengedepankan simbol-simbol komunikasi yang spesifik agar lebih mudah dipahami oleh warga.

2. Motivasi Inspiratif

Indikator motivasi yang mengilhami menunjukkan bahwa Bapak Ismono, selaku Kepala Desa Dadapan, berperan sebagai teladan yang konsisten. Sebagai pemimpin di tingkat desa, keberagaman masyarakat menstimulasi Pak Ismono secara pribadi untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik. Dengan adanya KEJARI, dukungan serta motivasi moral diharapkan dapat menjaga semangat dalam menjalankan inovasi di sektor pelayanan publik. Diharapkan, dukungan dan dorongan ini dapat memicu dampak positif bagi warga untuk memikirkan kehidupan masa depan mereka. Program KEJARI bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas melalui serangkaian kegiatan rutin di Balai Desa Dadapan. Persiapan untuk masa depan remaja sangat penting

bagi suatu negara, terutama di tingkat yang lebih rendah. Ini adalah fondasi awal yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global.

Dengan adanya inovasi publik, KEJARI memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan moral serta perangsang kepada masyarakat. Ini terbukti melalui respon positif dari masyarakat yang mendukung program ini demi meningkatkan keterampilan komunitas. Figur yang menjadi teladan di berbagai kalangan dapat menciptakan dampak baik dan bekerja sama dengan banyak pihak seperti PKK, BPD, dan Karang Taruna, serta lainnya.

Tim di bawah kepemimpinannya juga mendukung seorang pemimpin, yang pada akhirnya menciptakan nilai kebersamaan dan semangat gotong royong di desa yang sangat tinggi. Hal ini diprediksi juga akan berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia di Desa Dadapan. Dalam pelaksanaan, KEJARI Bapak Ismono tak henti-hentinya menyampaikan harapan-harapan di masa depan dengan solusi yang dapat diterima oleh masyarakat Dadapan. Selalu memberikan dorongan dan semangat kepada Perangkat Desa Dadapan untuk bersama-sama menjalankan inovasi publik ini.

Melalui forum-forum internal yang diselenggarakan oleh desa. Namun, terdapat tantangan dari beberapa temuan bahwa remaja putri yang telah lulus SMA ragu untuk menghadiri pertemuan rutin di Balai Desa Dadapan karena fokus utama KEJARI adalah pada remaja putri dari SD yang sudah mengalami menstruasi hingga remaja putri yang sedang bersiap menuju pernikahan. Bapak Ismono sebagai kepala desa selalu berusaha mengatasi masalah ini melalui undangan resmi yang ditujukan kepada remaja putri tersebut. Jika mereka menerima undangan dan tidak dapat hadir, hal itu dapat menimbulkan rasa malu dan tidak nyaman.

Apabila dikaji dalam teori kepemimpinan transformasional menurut (Kharis et al., 2015) Indikator motivasi yang menginspirasi menjadi elemen penting yang menghasilkan umpan balik positif. Motivasi yang bersifat menginspirasi membantu membangun dasar yang kokoh bagi komunitas, terutama untuk para remaja putri yang terlibat dalam KEJARI. Bentuk motivasi ini memberikan dorongan serta dukungan secara tidak langsung agar masyarakat dapat bekerja sama. Motivasi yang menginspirasi juga berperan sebagai pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga Desa Dadapan. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan meskipun ada beberapa remaja yang kurang tertarik, namun Bapak Ismono mampu memotivasi mereka untuk tetap berpartisipasi dengan baik dalam KEJARI.

Pemimpin ini memberikan semangat yang senantiasa dicontohkan kepada masyarakat untuk

terlibat dalam usaha meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam pelaksanaan KEJARI, Bapak Ismono tidak sendirian dalam memberikan motivasi kepada remaja di Dadapan. Melalui figur-firug yang ada di sekitar Dadapan, diadakan suatu forum untuk memberikan dukungan motivasi yang lebih, sehingga dalam pelaksanaannya di lapangan dapat mengurangi perilaku nakal dan turut meningkatkan kondisi ekonomi yang berkelanjutan dalam komunitas.

3. Stimulasi Intelektual

Dalam pelaksanaan inovasi KEJARI ini, Sang Kepala Desa Dadapan senantiasa memberikan dorongan agar semua stafnya memiliki gagasan-gagasan kreatif yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Potensi individu yang memiliki semangat inovatif ini perlu didorong lebih lanjut. Tindakan yang diambil oleh Pak Ismono terhadap bawahannya selalu memberikan ilustrasi dan contoh inovasi yang terjadi di wilayah lain yang bisa diterapkan di Dadapan. Dengan bertambahnya kompleksitas masalah di Dadapan seiring dengan kemajuan teknologi. Jika terdapat isu kolaborasi yang terlihat jelas melibatkan berbagai pihak. Sebagai kepala desa menjelaskan dengan satu komando demi memastikan bahwa tujuan dan pusat informasi terarah pada satu jalur.

Dalam proses penyelenggaraan inovasi KEJARI ini, Kepala Desa Dadapan selalu memberikan stimulus rangsangan agar semua bawahannya memiliki ide-ide kreatif yang dapat menunjang kinerja mereka. Kemampuan-kemampuan individu yang memiliki rasa inovatif ini harus dipacu. Yang dilakukan oleh Pak Ismono kepada bawahannya terkait ini selalu memberikan gambaran-gambaran dan contoh inovasi yang ada di daerah lain yang bisa direplikasikan di Dadapan. Melihat masalah-masalah yang ada di Dadapan semakin kompleks dengan kecanggihan teknologi. Apabila terdapat masalah kolaborasi dengan jelas yang melibatkan berbagai pihak. Sebagai kepala desa menjelaskan dengan satu komando agar tujuan dan pusat informasi satu alur.

Bapak Ismono adalah sosok yang tegas dan cenderung diam. Metode komunikasi yang bersifat hierarkis memungkinkan semua informasi, baik yang resmi maupun tidak, disampaikan dengan jelas. Lewat perangkat Desa Dadapan, berbagai inovasi baru dapat dijelaskan dengan detil. Akibatnya, Desa Dadapan menjadi pusat pembelajaran bagi daerah di luar Pacitan terkait inovasi dalam pelayanan publik lainnya. Banyak yang terkesan dengan bagaimana kinerja KEJARI berhasil menekan angka pernikahan dini serta meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan. Dalam kepemimpinannya, Bapak Ismono selalu mendorong bawahannya untuk berinovasi dan memiliki ide-ide kreatif yang mendukung dalam memberikan pelayanan publik. Sebagai seorang pemimpin, ia memberikan dukungan dan motivasi

untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul di lapangan.

Indikator stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa kepemimpinan Bapak Ismono sebagai Kepala Desa Dadapan memotivasi untuk terus memiliki ide-ide kreatif. Sebagai hasilnya, inovasi dalam pelayanan publik dapat berjalan dengan baik. Pemimpin juga mencari cara untuk menggali nilai-nilai kreatif dari bawahannya agar komunikasi menjadi lebih interaktif. Metode yang diterapkan selalu disesuaikan dengan situasi di lapangan dengan mencoba beragam pilihan alternatif lainnya.

4. Perhatian yang Individual

Temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Bapak Ismono, sebagai Kepala Desa Dadapan, mengetahui setiap orang yang terhubung langsung dengan inovasi dalam pelayanan publik. Menjadi sosok yang ada di Dadapan, ia diharuskan mengenali warganya sendiri terutama yang terlibat dalam KEJARI. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antar individu yang saling mendukung. Pelaksanaan KEJARI yang dilakukan dengan metode door to door terbukti menjadi cara yang efisien untuk lebih mengenal masyarakat Desa Dadapan.

Bapak Ismono memberikan nasihat kepada remaja yang ragu untuk bergabung dalam KEJARI, yang dianggapnya sebagai pendekatan efektif. Nasihat tersebut tidak hanya ditujukan kepada remaja perempuan saja, tetapi juga untuk seluruh perangkat desa dan pihak lain yang terlibat dalam KEJARI.

KEJARI diharapkan menjadi platform bagi masyarakat untuk mendapatkan keterampilan di masa depan, khususnya bagi remaja perempuan mengenai entrepreneurship serta pelatihan untuk persiapan dunia kerja. Menurut Bapak Ismono, program KEJARI ini bisa diikuti oleh semua remaja perempuan demi menjadikan mereka tangguh dalam menghadapi masa depan. Selain itu, KEJARI juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan ekonomi jangka panjang karena program ini akan terus berjalan dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga pada saat pelaksanaannya, remaja perempuan akan tetap terpantau meskipun ada beberapa situasi yang tidak diinginkan oleh Bapak Ismono.

Terkait dengan semua kader atau pihak yang terlibat dalam KEJARI, mereka akan mendapatkan insentif untuk kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga akan memunculkan inovasi dalam layanan publik lain dengan mengenali potensi setiap individu. Aktivitas semacam ini diselenggarakan sebagai tempat pembelajaran untuk memahami potensi diri sebagai perangkat desa dan kader kesehatan. Kader kesehatan yang tergabung dalam KEJARI secara rutin menerima pelatihan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di

lapangan. Permasalahan di lapangan seringkali kompleks, sehingga dibutuhkan individu yang kuat dan terampil dalam menangani berbagai.

Sebagian besar pelatihan diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan dan Puskesmas Candi, yang merupakan lembaga utama dalam bidang kesehatan di Desa Dadapan. Dalam waktu dekat, kader-kader kesehatan akan menjalani penilaian penyuluhan yang dilaksanakan melalui pelatihan intensif dan ujian kompetensi untuk menjadi kader kesehatan yang terbaik. Hal ini akan mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh KEJARI. Melalui indikator perhatian yang bersifat pribadi di atas menunjukkan bahwa indikator ini hampir berfungsi secara keseluruhan, tetapi terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan anggaran desa yang terbatas untuk kegiatan kunjungan studi. Insentif dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa telah dilaksanakan secara teratur untuk meningkatkan kapasitas individu yang terlibat dalam KEJARI.

SIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, Bapak Ismono sebagai kepala desa telah menciptakan inovasi dalam pelayanan publik untuk KEJARI. Inovasi ini menggambarkan bahwa Bapak Ismono selalu menjadi sumber inspirasi bagi bawahannya dan warga di sekitarnya. Inovasi di KEJARI menghadapi tantangan terkait dengan kehadiran remaja putri yang kesulitan untuk selalu hadir secara konsisten. Namun, dengan kemampuan Bapak Ismono serta kader kesehatan remaja putri, mereka yang sebelumnya enggan datang ke KEJARI sekarang mulai kembali. Melalui pemahaman tentang teori kepemimpinan transformasional yang dijelaskan oleh (Kharis et al., 2015) menjelaskan aspek-aspek penjelasan yang ada pada setiap indikatornya. Sebagai seorang pemimpin, Bapak Ismono memiliki visi yang jauh ke depan dan berambisi untuk berkembang dengan melibatkan berbagai pihak serta bekerja sama. Hal ini terbukti melalui inovasi yang dilakukan KEJARI yang berhasil mengatasi permasalahan yang ada di Dadapan. Selain itu, inovasi ini juga mampu menyelesaikan permasalahan lain dalam sektor sosial, pendidikan, dan ekonomi.

Dalam studi ini terdapat kendala terkait waktu dan tenaga peneliti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pemimpin bisa meniru atau menyesuaikan gaya kepemimpinan Bapak Ismono, Kepala Desa Dadapan di Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, L. R. (2018). Element and Factor Governance Innovation in Government Public Service. *Jurnal Balitbangda*, 6(3), 207–222.

- Hamdillah, H. (2023). Inovasi Pelayanan Publik dan Transformasi Birokrasi. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 91–102.
- Haqie, Z. A., Nadiah, R. E., & Ariyani, O. P. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis Di Kota Surabaya. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 5(1), 23–30.
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hendrayady, A. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Di Era Revolusi Industri 4.0. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 227–238.
- Kharis, I., Hakam, M. S. O., & Ruhana, I. (2015). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening (studi pada karyawan bank jatim cabang malang)*. Brawijaya University.
- Oktaviani, R. D., & Setyaherlambang, M. P. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Di Kota Bandung. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 69–90.
- Pasciana, R. (2020). Pelayanan Publik Inovatif Bagi Penyandang Disabilitas. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 8(2), 192–204.
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360.
- Salam, R. (2021). Perubahan dan inovasi pelayanan publik di era new normal pandemi covid-19. *Journal of Public Administration and Government*, 3(1), 28–36.
- Tasyah, A., Lestari, P. A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(2), 212–224.
- Wiyono, B. (2019). Hakikat Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–12.